

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemenuhan gizi ibu hamil merupakan upaya sistematis untuk memenuhi kebutuhan energi, protein, vitamin, dan mineral selama masa kehamilan agar tercapai kondisi maternal dan janin yang optimal. Kondisi tersebut mencakup asupan energi dan protein yang mencukupi, dikombinasikan dengan kecukupan mikronutrien seperti zat besi, kalsium, asam folat, dan yodium yang esensial untuk pertumbuhan janin, pembentukan sistem saraf, serta pencegahan komplikasi kehamilan seperti berat badan lahir rendah (BBLR), stunting, dan persalinan prematur. Tinjauan sistematis oleh Amalia dkk. (2023) menunjukkan bahwa Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) meningkatkan LILA dan berat badan ibu hamil secara signifikan setelah empat bulan intervensi ($p = 0,000$). Intervensi edukasi gizi melalui posyandu menghasilkan peningkatan pengetahuan ibu hamil hingga $> 80\%$ dan efek positif terhadap status gizi seperti LILA dan berat badan.

Ibu hamil merupakan wanita usia subur yang sedang mengalami kesehatan reproduktif aktif, dengan janin berkembang selama kurang lebih 40 minggu dalam rahim. Pada masa ini, kebutuhan gizi meningkat untuk mendukung metabolisme ibu dan pertumbuhan janin. Gizi ibu hamil didefinisikan sebagai kualitas dan kuantitas nutrisi yang dikonsumsi untuk menjaga keseimbangan asupan makro dan mikro menggantikan cadangan tubuh serta memenuhi kebutuhan janin (Nurlaili dkk., 2024). Gizi tidak hanya memengaruhi kesehatan ibu, tetapi juga berkelanjutan terhadap kesehatan anak, ketidakseimbangan atau defisiensi dapat menyebabkan BBLR, anemia, dan tingginya risiko stunting intergenerasional.

Kebutuhan gizi ibu hamil yang semakin meningkat dari trimester ke trimester harus dipenuhi melalui intervensi yang tepat, baik dari keluarga maupun fasilitas layanan kesehatan. Salah satu bentuk layanan yang tersedia di tingkat masyarakat adalah kegiatan pemantauan dan edukasi gizi melalui posyandu. Dalam

praktiknya, posyandu menjadi titik awal deteksi dini masalah gizi pada ibu hamil, seperti kurang energi kronis (KEK) dan anemia, melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), berat badan, tinggi badan, serta pemeriksaan tekanan darah. Selain itu, terdapat program pemberian suplemen seperti Tablet Penambah Darah (TTD) secara rutin serta distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada ibu yang terindikasi kekurangan gizi (Amalia dkk., 2023). Kegiatan tersebut diiringi dengan penyuluhan mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang, pola makan sesuai pedoman *Isi Piringku*, dan kebiasaan hidup sehat. Ibu hamil yang aktif mengikuti penyuluhan di posyandu mengalami peningkatan pengetahuan gizi dan menunjukkan perbaikan status gizi. Namun demikian, efektivitas program ini juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan kader yang terlatih, ketersediaan logistik, dan komitmen ibu hamil dalam memperhatikan informasi yang diperoleh (Neni San Agustina Siregar dkk., 2025).

Menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) keluaran Kementerian Kesehatan, kriteria kesehatan dan status gizi ibu hamil dievaluasi berdasarkan beberapa indikator praktis. Indikator gizi utama adalah lingkaran lengan atas (LILA) $\geq 23,5$ cm untuk menilai adanya KEK, serta kenaikan berat badan sesuai standar IMT sebelum hamil: ibu dengan IMT $< 18,5$ sebaiknya naik 12,5-18 kg, IMT normal 11,5-16 kg, dan IMT ≥ 25 hanya 7-11,5 kg total. Hemoglobin (Hb) minimal ≥ 11 g/dL menunjukkan status tidak anemia, sedangkan tekanan darah $< 140/90$ mmHg mencerminkan kondisi kesehatan fisik yang normal selama kehamilan (Oktaviani & Elsanti, 2020). Semua data ini dicatat di Buku KIA untuk memantau perjalanan kehamilan secara berkala.

Meskipun program pemenuhan gizi ibu hamil di posyandu telah diterapkan secara luas, bukti dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaannya masih terbatas, terutama terkait kepatuhan ibu dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), konsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan pemantauan status gizi secara berkelanjutan. Sebagai contoh, studi *cross-sectional* di Puskesmas Klakah menemukan ada korelasi signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD dan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR), namun lebih dari separuh ibu hamil tidak mematuhi konsumsi TTD minimal 90 tablet

selama kehamilan (24 dari 40 responden $\alpha < 0,05$) (Suciati dkk., 2023). Selain itu, penelitian di Pekauman (Banjarmasin) melaporkan bahwa hanya 56,7% ibu hamil yang patuh mengonsumsi TTD, dan faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan jarak ke fasilitas kesehatan secara statistik memengaruhi tingkat kepatuhan ($p < 0,005$) (Adewiyah dkk., 2024). Pengetahuan gizi yang baik belum menjamin kepatuhan konsumsi TTD, karena sebagian besar ibu tidak patuh meskipun sudah memiliki pengetahuan sedang hingga baik, hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan kebiasaan praktis lebih dominan dalam menentukan kepatuhan.

Tantangan dalam pelaksanaan PMT juga tidak kalah besar. Laporan evaluasi nasional terhadap Program PMT oleh Kementerian Kesehatan mencatat bahwa meski 87,7% sasaran ibu hamil KEK menerima paket PMT, hanya sekitar 81% yang menghabiskan paket tersebut, selebihnya tidak termanfaatkan secara maksimal karena alasan distribusi, penerimaan, atau pengabaian oleh peserta (Aini dkk., 2023). Dalam konteks posyandu, kendala bukan hanya terletak pada distribusi dan penerimaan intervensi, tetapi juga pada kualitas pendampingan kader posyandu dan komitmen ibu hamil terhadap intervensi. Keterbatasan komunikasi edukatif dan pendekatan yang kurang menyentuh aspek perilaku membuat kepatuhan ibu hamil tetap rendah, meskipun program berjalan secara administratif. Misalnya model KIE seperti kartu pantau mandiri dan lembar balik meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD hanya sekitar 33 %, di mana cakupan distribusi TTD mencapai 92,4% (Rumintang dkk., 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi sebaik apapun tidak akan berdampak jika tidak diikuti oleh upaya komunikasi dan monitorin yang efektif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya pemenuhan gizi bagi ibu hamil, sebagian besar masih terbatas pada dampak pengetahuan dan asupan nutrisi tanpa mengevaluasi secara menyeluruh efektivitas pelaksanaan program gizi di posyandu. Sebuah studi di Desa Teluk Bakung menemukan bahwa program Posyandu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan status gizi ibu hamil, meskipun fokusnya masih umum dan belum mengevaluasi secara mendetail aspek penerimaan peserta dan komponen pelaksanaan program gizi

spesifik seperti TTD dan PMT (Nasution dkk., 2024). Minimnya penelitian yang mengevaluasi efektivitas program pemenuhan gizi ibu hamil dari sudut pandang penerima manfaat di tingkat posyandu menunjukkan adanya kekosongan riset yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengevaluasi efektivitas program pemenuhan gizi ibu hamil di Posyandu Tambun Selatan berdasarkan pengalaman, keterlibatan, dan persepsi ibu hamil sebagai sasaran utama, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan layanan gizi di tingkat komunitas.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara spesifik berfokus pada program pemenuhan gizi ibu hamil yang dilaksanakan di posyandu, ditinjau langsung dari sudut pandang penerima manfaat, yaitu ibu hamil itu sendiri. Pendekatan ini memberikan nilai tambah karena selama ini penilaian program sering kali hanya dilihat dari sisi pelaksana atau dari luaran yang bersifat umum, tanpa mengevaluasi pengalaman serta persepsi individu yang menjadi sasaran program. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur keberhasilan program secara formal, tetapi juga menangkap dinamika pelaksanaan di tingkat lapangan secara lebih utuh dan kontekstual. Selain itu, fokus pada fase kehamilan sebagai periode krusial dalam siklus kehidupan juga menjadi poin pembeda, karena pendekatan preventif sejak masa kehamilan diyakini lebih strategis dalam memastikan pemenuhan gizi ibu dan janin secara optimal. Penelitian ini dilakukan di wilayah Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, yang dikenal memiliki karakteristik kepadatan penduduk yang tinggi, kompleksitas sosial ekonomi, serta tantangan dalam pelayanan kesehatan primer. Oleh karena itu, hasil dari studi ini diharapkan tidak hanya menggambarkan program secara realistis, tetapi juga dapat memberikan masukan kontekstual yang relevan untuk penguatan intervensi serupa di wilayah lain dengan kondisi sebanding.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- a. Bagaimana persepsi ibu hamil terhadap program pemenuhan gizi di Posyandu Tambun Selatan
- b. Bagaimana tingkat partisipasi ibu hamil dalam program pemenuhan gizi di Posyandu Tambun Selatan?
- c. Bagaimana perubahan perilaku konsumsi gizi ibu hamil dalam mengikuti program pemenuhan gizi di Posyandu Tambun Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan persepsi ibu hamil terhadap program pemenuhan gizi yang dilaksanakan di Posyandu Tambun Selatan.
- b. Mendeskripsikan tingkat partisipasi ibu hamil dalam kegiatan program pemenuhan gizi di Posyandu Tambun Selatan.
- c. Mendeskripsikan perubahan perilaku konsumsi gizi ibu hamil setelah mengikuti program pemenuhan gizi di Posyandu Tambun Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan kekurangan gizi baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan program gizi ibu hamil di tingkat pelayanan dasar seperti Posyandu. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengevaluasi persepsi, partisipasi, dan perilaku gizi ibu hamil.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Petugas Kesehatan dan Kader Posyandu

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana program yang dijalankan telah dipahami dan dimanfaatkan oleh ibu hamil, sehingga bisa menjadi dasar untuk peningkatan kualitas program.

b. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman akan pentingnya partisipasi dan perubahan perilaku gizi demi kesehatan ibu dan janin.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab utama yang masing-masing memiliki fokus dan fungsi yang berbeda, namun saling berkaitan serta membentuk satu kesatuan yang utuh dalam menjelaskan keseluruhan isi dan arah penelitian yang berjudul “Program Pemenuhan Gizi bagi Ibu Hamil di Posyandu Tambun Selatan.”. Sistematika penulisan ini dirancang untuk memberikan alur pemahaman yang logis, terstruktur, dan berkesinambungan bagi pembaca, mulai dari latar belakang masalah hingga pada kesimpulan dan saran. Adapun uraian sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian. Di samping itu, dalam bab ini juga dikemukakan ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi skripsi secara keseluruhan. Bab pendahuluan bertujuan untuk memberikan kerangka berpikir awal mengenai fokus dan arah penelitian yang dilakukan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini dijelaskan teori-teori yang relevan dan mendasari penelitian, termasuk pembahasan mengenai pengertian gizi ibu hamil dan program pemenuhannya, persepsi dan pemahaman ibu hamil mengenai program pemenuhan gizi, dan faktor-faktor yang memengaruhi pemenuhan gizi ibu hamil. Selain itu, disajikan pula hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan topik penelitian ini, sebagai pembanding maupun penguat terhadap rumusan masalah yang dikaji.

Khansa Tsabhita Alif, 2025

PROGRAM PEMENUHAN GIZI BAGI IBU HAMIL DI POSYANDU TAMBUN SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas data, serta teknik analisis data. Pada bab ini juga diuraikan tahapan pelaksanaan penelitian secara sistematis, mulai dari persiapan instrumen hingga tahap analisis akhir.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memuat hasil pengolahan data dari kuesioner dan wawancara yang telah diperoleh dari para responden. Data disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif dan kualitatif sesuai teknik analisis yang digunakan. Pada bagian ini juga dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Pembahasan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan tujuan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab terakhir ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, yang dirumuskan berdasarkan temuan utama pada bab sebelumnya. Selain itu, disampaikan pula saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai masukan untuk pengembangan program gizi ibu hamil dalam rangka pencegahan kekurangan gizi. Bab ini juga mencakup penutup sebagai akhir dari keseluruhan rangkaian isi skripsi